BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tekanan Ketaatan (*Obedience Presssure*)

2.1.1.1 Definisi Tekanan

Menurut Charles D, Spielberger (2005:63) menyebutkan bahwa:

"Tekanan adalah tuntutan-tuntutan eksternal yang mengenai seseorang, misalnya obyek-obyek dalam lingkungan atau suatu stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya. Tekanan juga diartikan sebagai stres, ketegangan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang".

Luthans (2004:10) mendefinisikan sebagai berikut:

"Tekanan adalah suatu tanggapan dalam menyesuaikan diri yang dipengaruhi oleh perbedaan individu dan proses psikologis, sebagai konsekuensi dari tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang terlalu banyak mengadakan tuntutan psikologis dan fisik seseorang".

Selain itu Baron & Greenberg (2006:71), mendefinisikan tekanan sebagai:

"Reaksi-reaksi emosional dan psikologis yang terjadi pada situasi dimana tujuan individu mendapat halangan dan tidak bisa mengatasinya".

2.1.1.2 Definisi Ketaatan

Suryohadiprojo (2000) mendefinisikan sebagai berikut:

"Ketaatan adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan".

Selanjutnya Alfred R. Lateiner dan I.S. Levine (2002:91) memberikan definisi:

"ketaatan merupakan suatu kekuatan yang selalu berkembang di tubuh para pekerja yang membuat mereka dapat mematuhi keputusan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan".

Yuspratiwi (2005:74) mendefinisikan bahwa :

"Ketaatan adalah disiplin yang sikapnya impersonal, tidak memakai perasan dan tidak memakai perhitungan pamrih atau kepentingan pribadi".

2.1.1.3 Definisi Tekanan Ketaatan

Veithzal (2004:516) mendefinisikan tekanan ketaatan adalah:

"Perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan".

Sedangkan Mangkunegara (2005:29) menyatakan tekanan ketaatan adalah:

> "Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja".

2.1.1.4 Indikator Tekanan Ketaatan

Menurut Mangkunegara (2005:30) ada dua macam tekanan ketaatan, diantaranya yaitu :

1. Perintah dari atasan
2. keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional auditor

2.1.2 Pengalaman Auditor (*Experience Auditors*)

2.1.2.1 Definisi Pengalaman

Menurut Loehoer (2002:2) menyebutkan bahwa:

"Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulangulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26):

"Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasai, ditanggung, dan sebagainya".

2.1.2.1 Definisi Pengalaman Auditor

Menurut Ashton (1991):

"Pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masalalu yang berkaitan dengan seluk-beluk audit atau pemeriksaan".

Mulyadi (2002:24) mendefinisikan bahwa:

"Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi".

2.1.2 Indikator Pengalaman Auditor

Menurut Mulyadi (2002:25):

"Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit

bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997)".

Selain itu menyebutkan ada tiga faktor pengalaman auditor diantaranya adalah:

1. Pelatihan Profesi
2. Pendidikan
3. Lama kerja

2.1.3 Pertimbangan Audit (*Audit Judgment*)

2.1.3.1 Definisi Pertimbangan Audit

Menurut Budi Susetyo (2009):

"Judgment adalah perilaku yang paling berpengaruh dalam mempersepsikan situasi".

Menurut Puspa (2006) pertimbangan audit adalah:

"Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya".

2.1.3.2 Indikator Pertimbangan Audit

Menurut Puspa (2006), terdapat dua macam pertimbangan audit, yaitu:

1. Penentuan Tingkat Materialitas
2. Perekayasaan Transaksi

2.1.4 Keterkaitan antar Variabel Penelitian (sesuai dengan jumlah variabel)

2.1.4.1 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Pertimbangan Audit

Penelitian sebelumnya menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukan bahwa tekanan ketaatan yaitu perintah dari atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional akan cenderung mentaati perintah tersebut walaupun perintah tersebut tidak tepat dan bertentangan dengan standar pofesional (Siti Jamilah, Zaenal Fanani, grahita chandrarin, 2007)

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap pertimbangan audit.

2.1.4.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Audit

Menurut penelitian Zulaikha (2006):

> "Pengalaman auditor memiliki *main effect* terhadap pertimbangan audit, dimana dalam penugasan audit utamanya perlu memperhatikan pengalamannya sebagai auditor".

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan audit.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Mulyadi (2008:52) Akuntan Publik adalah:

> "Akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik yang menyediakan

berbagai jasa yang di atur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (auditing, atestasi, akuntan dan review, dan jasa konsultasi)".

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang berperaktik dalam kantor akuntan publik yang memiliki izin dari Menteri Keuangan yang menyediakan berbagai jasa yang di atur dalam Standa Profesional Akuntan Publik yaitu auditing, atestasi, akuntansi dan *review*, dan jasa konsultasi.

Tingkat kepercayaan publik terhadap kantor akuntan publik sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dihasilkannya. Kualitas informasi itu ditentukan oleh auditor yang berada pada kantor akuntan publik itu sendiri. Profesi auditor senantiasa ditunjang dengan seberapa besar tingkat professional auditor itu untuk memberikan pertimbangan (*judgment*) yang tepat dan benar guna menghasilkan informasi yang dapat dipercaya sehingga tingkat kepercayaan masyarakat tidak hilang terhadap kantor akuntan publik. Untuk itu, seorang auditor di KAP dituntut untuk memiliki sikap profesionalisme yang tinggi.

Profesionalisme seseorang secara umum dipengaruhi oleh aspek-aspek yang bersifat individual meliputi antara lain : tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor. Kedua aspek individual diatas memiliki peran yang besar terhadap pertimbangan audit (*audit judgment*) yang dibuat auditor. Hal ini Karena aspek-aspek individual ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku individu. Tekanan ketaatan memberikan pengaruh terhadap *audit judgment* terkait dengan tekanan pada saat pelaksanaan tugas, kode etik, pertimbangan-pertimbangan, dan konflik-konflik yang mendasari pertimbangan-pertimbangan

itu. Selain itu pengalaman auditor memberikan pengaruh terhadap *audit judgment* karena pengalaman auditor di perlukan dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengalaman yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya.

Pertimbangan audit (*audit judgment*) menurut Hogart (1992):

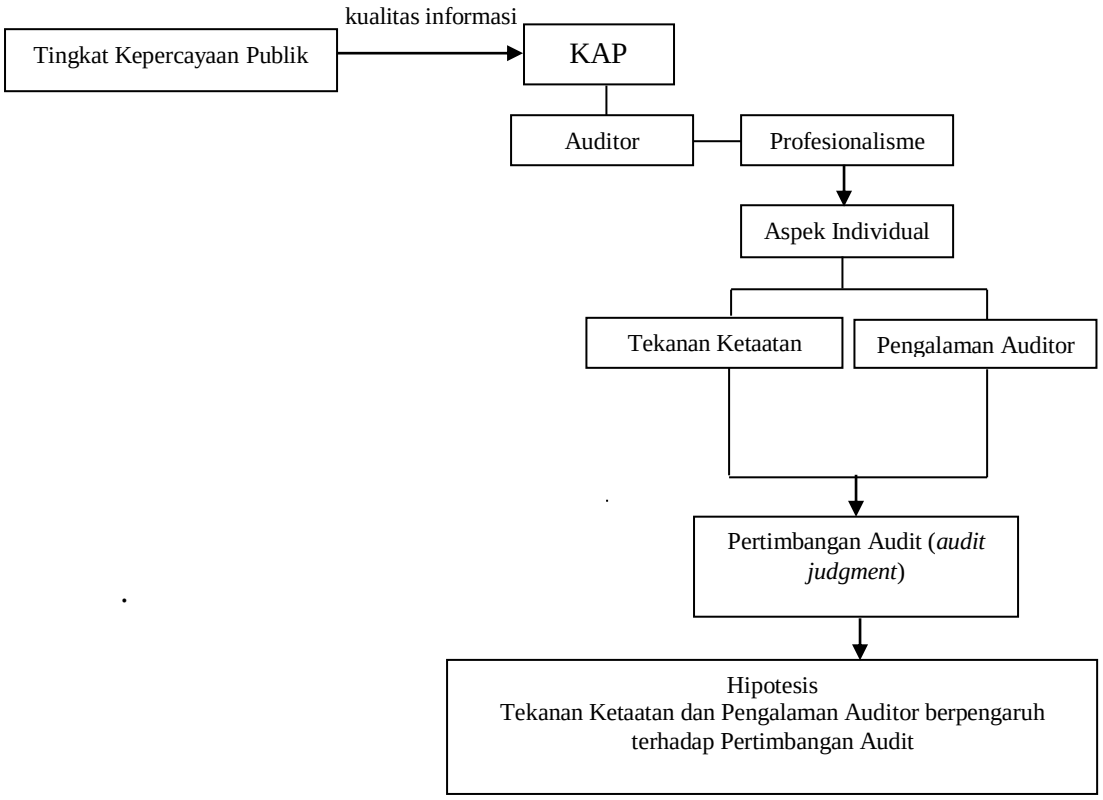
"Proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan".

Dan menurut Siti Jamilah, Zaenal Fanani, Grahita Chandrarin (2007):

"Proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. *Audit judgment* dipengaruhi proses kedatangan informasi, tekanan ketaatan juga mempengaruhi proses pengolahan informasi dalam pengambilan keputusan, dan pengalaman auditor mempengaruhi proses pengolahan informasi untuk menghasilkan *audit judgment* bersama-sama. Dengan demikian tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor sebagai dimensi dari aspek individual akan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang akan diambil oleh seorang auditor.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

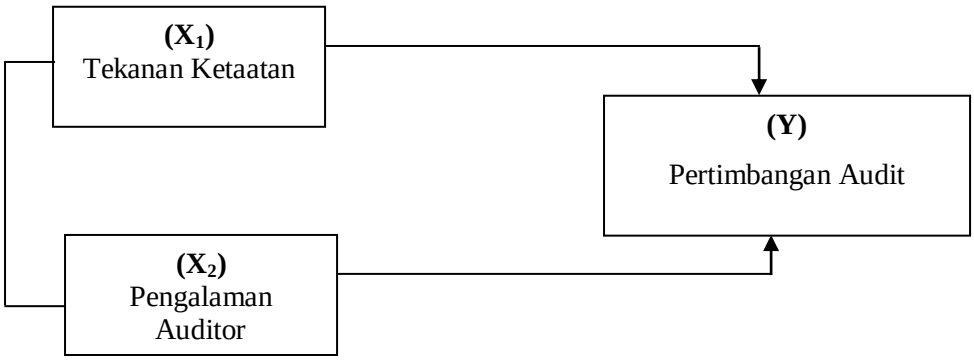


Keterangan : ⟶ Garis Pengaruh
_____ Garis hubungan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka penelitian diatas maka dapat dibuat Paradigma Penelitian. Dengan Paradigma Penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.

Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Gambar Paradigma Penelitian

2.2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1.	Siti Jamilah, Zaenal Fanani, Grahita Chandrarin	"Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment*". **Simposium Nasional X.**	Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*, kompleksitas tugas tidak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.	1. Variabel X_1 Gender 2. Variabel X_2 Tekanan Ketaatan 3. Variabel X_3 Kompleksitas Tugas 4. Variabel Y *Audit Judgment*	1.Variabel X_2: Tekanan Ketaatan 2.Variabel Y: *Audit Judgment*

2.	DRA. Zulaikha., Msi	"Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*". **Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang**	Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa isu gender tidak tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitifnya dalam pembuatan *judgment*, kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap keakuratan *judgment*, pengalaman sebagai auditor berpengaruh langsung terhadap *audit judgment*.	1. Variabel X_1 Gender 2. Variabel X_2 Kompleksitas Tugas 3. Variabel X_3 Pengalaman Auditor 4. Variabel Y *Audit Judgment*	1. Variabel X_3: Pengalaman Auditor. 2. VariabelY: *Audit Judgment*

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Menurut Uma Sekaran (2006:135) mengemukakan pengertian hipotesis sebagai berikut:

> "Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap

masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

"Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Auditor".